
PERSEPSI PETANI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR TERKAIT AGRIBISNIS CABAI MERAH DI KECAMATAN BARUS JAHE KABUPATEN KARO

FARMERS' PERCEPTION OF FACTORS RELATED TO RED CHILI AGRIBUSINESS IN BARUS JAHE DISTRICT, KARO REGENCY

Rajiv Ginting¹, Bahagia Sibotolungun Sipahutar²

¹Dosen Prodi Agroteknologi Universitas Quality

²Dosen Prodi Agribisnis Universitas Quality

Universitas Quality

Email :¹rajivginting89@gmail.com

ABSTRAK

Hasil panen petani dijual kepada pedagang pengumpul dengan harga yang rendah kemudian pedagang pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga yang berbeda dari harga beli dari petani sehingga terjadi perbedaan harga antara petani dengan pengecer. Permasalahan ini membuat pemerintah harus ikut berpartisipasi dalam menjaga harga agar tetap stabil dan menguntungkan bagi petani. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga cabai merah di pasaran tidak terlepas dari kebijakan yang dilakukan untuk menjaga stok serta meningkatkan produksi cabai merah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam produksi cabai merah di antaranya dapat dilakukan dengan menggunakan benih unggul. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga cabai merah di pasaran tidak terlepas dari kebijakan yang dilakukan untuk menjaga stok serta meningkatkan produksi cabai merah. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pemerintah adalah persepsi petani sebagai pelaksana program tersebut, apabila persepsi petani baik terhadap program tersebut maka akan menjadi salah satu motivasi bagi petani tersebut untuk berusaha sebaik mungkin agar program tersebut dapat berjalan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Dari persepsi petani pemerintah sebagai pembuat program juga bisa mengetahui apa saja bagian dari program tersebut yang kurang tepat bila dilihat dari persepsi petani, sehingga akan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam membuat dan menjalankan program yang telah dirancang.

Kata Kunci : Persepsi, Motivasi, Harga

ABSTRACT

Farmers' harvests are sold to wholesalers at low prices, and these wholesalers then sell them to retailers at prices different from the purchase price, creating a price gap between farmers and retailers. This problem necessitates government involvement in maintaining stable prices and ensuring profitability for farmers. Government efforts to maintain stable red chili prices in the market are inseparable from policies designed to maintain stocks and increase red chili production. Many factors can influence the success of red chili production, including the use of superior seeds. Government efforts to maintain stable red chili prices in the market are inseparable from policies designed to maintain stocks and increase red chili production. One factor influencing the success of a government program is the perception of farmers as the program implementers. A positive perception of the program will motivate them to strive to ensure the program's success, thus improving their welfare. From farmers' perceptions, the government, as the program creator, can also identify areas of the program that are not working properly. This will serve as an evaluation tool for the government in developing and implementing the program.

Keywords: Perception, Motivation, Price

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang membudidayakan cabai merah cukup tinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten lainnya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Karo yang dalam lima tahun terakhir (2018-2022)

mengalami fluktuasi luas panen, produksi dan produktivitas cabai merah adalah Kecamatan Berastagi. rata-rata produktivitas cabai merah di Kecamatan Berastagi selama dalam lima tahun terakhir (2018-2022) sebesar 11,30 ton/ha. Produktivitas cabai merah terendah sebesar

9,16 ton/hektar pada tahun 2019 dan tertinggi sebesar 14,36 ton/hektar pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Kecamatan Barus Jahe merupakan salah satu Kecamatan yang terluas ke-7 dari 17 Kecamatan di Kabupaten Karo. Kecamatan Barus Jahe merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Karo yang ikut berpartisipasi dalam memproduksi cabai merah. Kecamatan Barus Jahe terdiri dari 19 desa dimana setiap desa berpartisipasi dalam memproduksi cabai merah. Hasil panen petani dijual kepada pedagang pengumpul dengan harga yang rendah kemudian pedagang pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga yang berbeda dari harga beli dari petani sehingga terjadi perbedaan harga antara petani dengan pengecer. Permasalahan ini membuat pemerintah harus ikut berpartisipasi dalam menjaga harga agar tetap stabil dan menguntungkan bagi petani. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga cabai merah di pasaran tidak terlepas dari kebijakan yang dilakukan untuk menjaga stok serta meningkatkan produksi cabai merah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam produksi cabai merah di antaranya dapat dilakukan dengan menggunakan benih unggul. Penggunaan benih unggul akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan produksi (Essilfie et al., 2011). Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan suatu program pemerintah adalah persepsi petani sebagai pelaksana program tersebut, apabila persepsi petani baik terhadap program tersebut maka akan menjadi salah satu motivasi bagi petani tersebut untuk berusaha sebaik mungkin agar program tersebut dapat berjalan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Dari persepsi petani pemerintah sebagai pembuat program juga bisa mengetahui apa saja bagian dari program tersebut yang kurang tepat bila dilihat dari persepsi petani, sehingga akan

menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam membuat dan menjalankan program yang telah dirancang. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana persepsi petani terkait agribisnis cabai merah di Kecamatan Barus Jahe sebagai komoditi unggul yang di budidayakan.

II. METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data keadaan usaha tani dan latar belakang petani yang diperoleh dari hasil pengamatan serta wawancara langsung dengan informan, yaitu petani yang membudidayakan bawang merah, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat, investor (perusahaan) dan dinas pertanian setempat, dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder seperti topografi wilayah dan data kependudukan (demografi) diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Humbang Hasundutan, Badan Pusat Statistik dan dari berbagai sumber referensi dari internet.

Untuk menguji hasil penelitian digunakan Analisis Kuantitatif Deskriptif dengan skala pengukuran yaitu skala Likert. Skala likert yaitu skala yang bergerak dari 1 sampai 4 untuk setiap alternatif jawaban mempunyai nilai atau skor masing-masing. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2019). Analisis kuantitatif deskriptif adalah cara menganalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi pada penelitian terhadap 26 responden tentang persepsi petani terhadap faktor-faktor terkait agribisnis cabai merah di kecamatan barus jahe kabupaten karo

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Alasan memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut memiliki luas panen dan jumlah produksi yang tinggi di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai Oktober 2025.

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek penelitian. Sumber data dari survey merupakan suatu subjek yang dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006). Sebagai dari suatu kelompok, harus memiliki kesamaan ciri atau ciri yang berbeda dengan kelompok lainnya (Azwar, 2005). Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya sedang diselidiki dan bisa mewakili seluruh populasi, sehingga jumlahnya lebih kecil dari populasi. Arikunto, S (2006) menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik digunakan semuanya untuk membuat survey menjadi sensus, dan jika anda memiliki banyak subjek, maka anda hanya dapat mengambil 10-15% atau 20-55%. Dari pernyataan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil 30 petani sebagai sampel atau 23% dari 133 jumlah populasi. Untuk menentukan ukuran sampel bagi setiap desa, dapat ditentukan dengan menentukan persentase yang sesuai dengan jumlah petani di desa yang di survey.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Saluran tataniaga cabai merah di desa Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo terdapat 3 saluran pemasaran yang terdiri dari beberapa lembaga pemasaran yaitu petani, pedagang

pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer, dan konsumen. 2. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini yaitu margin tertinggi terdapat pada saluran I dan saluran II dengan nilai 12% dan margin terendah terdapat pada saluran III dengan nilai 10%. Farmer's share tertinggi terdapat pada saluran III dengan nilai 90% dan farmer's share terendah terdapat pada saluran I dan saluran II dengan nilai 88%. Rasio keuntungan terhadap biaya tertinggi terdapat pada saluran II dengan nilai 23,06 dan rasio keuntungan terhadap biaya terendah terdapat pada saluran III dengan nilai 21,52.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. CV. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Asmarantaka, R. W. 2009. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Asmarantaka RW. 2012. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Asgar, A.2000. Teknologi Peningkatan Kualitas Sayuran. Asgar, A. 2009. Penanganan pascapanen beberapa jenis sayuran. Makalah Linkages ACIAR-SADI. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang. 15 hlm.
- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 33-34.